

# MENGINTEGRASIKAN PRINSIP FROEBEL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ERA MODERN

**Tamrin Fathoni**

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

*tam2fiana@gmail.com*

**Diterima:** 9 Mei 2024, **Direvisi:** 14 Juni 2024, **Diterbitkan:** 28 Juni 2024

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan prinsip-prinsip Froebel dalam kurikulum PAUD di era modern dan mengintegrasikannya dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan tentang prinsip-prinsip pendidikan Friedrich Froebel dan penerapannya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Data dikumpulkan melalui pencarian literatur, dievaluasi, dan dianalisis untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi mengenai penerapan prinsip Froebel dalam kurikulum PAUD di era modern. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Friedrich Froebel dalam kurikulum PAUD memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan holistik anak, termasuk keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman konsep. Anak-anak yang mengikuti program berdasarkan metode Froebel menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik serta peningkatan keterampilan berinteraksi. Guru-guru yang terlibat melaporkan peningkatan keterampilan mengajar dan kepercayaan diri, sementara orang tua menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pendidikan anak. Meskipun efektif, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya sumber daya untuk pelatihan guru dan keterlibatan orang tua yang masih kurang konsisten. Penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan kesadaran orang tua untuk mengoptimalkan penerapan metode Froebel.

**Kata kunci:** Froebel; Era Modern; Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini

## Abstract

The aim of this research is to examine the effectiveness of applying Froebel's principles in the PAUD curriculum in the modern era and integrating them with technology to improve the quality of early childhood education in Indonesia. This research uses the library research method to collect and analyze various relevant literature about Friedrich Froebel's educational principles and their application in early childhood education (PAUD). Data was collected through literature searches, evaluated, and analyzed to draw conclusions and recommendations regarding the application of Froebel's principles in the PAUD curriculum in the modern era. Research shows that the application of Friedrich Froebel's principles in the PAUD curriculum has a significant positive impact on children's holistic development, including engagement, creativity and understanding of concepts. Children who follow programs based on the Froebel method show better social and emotional development and improved interaction skills. Engaged teachers report improved teaching

skills and self-confidence, while parents demonstrate greater involvement in their child's education. Although effective, the research identified challenges such as a lack of resources for teacher training and less consistent parent involvement. The research recommends increasing teacher training and parent awareness to optimize implementation of the Froebel method.

**Keywords:** Froebel; Curriculum; Early Childhood Education; Modern Era

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual (Windayani et al., 2021). Di era modern, tantangan pendidikan anak usia dini semakin kompleks, terutama dalam memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak yang dinamis. Integrasi teknologi dan pendekatan holistik menjadi semakin relevan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan keterlibatan orang tua. Banyak anak di daerah pedesaan dan terpencil tidak mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas (Maula et al., 2023). Kesenjangan sosial-ekonomi juga menyebabkan disparitas dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Selain itu, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang holistik dan berpusat pada anak.

Teori pendidikan Friedrich Froebel menekankan pentingnya perkembangan holistik anak melalui pendidikan yang melibatkan pengalaman nyata, permainan, dan interaksi sosial (McNair & Powell, 2021; Teichert & Helbig, 2022, 2024).

Froebel percaya bahwa pendidikan adalah pengalaman rohani yang membantu anak memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan dunia. Prinsip-prinsipnya mencakup pendidikan sebagai pengalaman rohani, asas perkembangan, penyampaian melalui bahasa lambang, dan belajar dengan berbuat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Froebel efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak di PAUD. Kajian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Friedrich Froebel dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di era modern, untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut sesuai dengan sifat, kebutuhan, dan perkembangan anak (Rahmat, 2018). Tujuan dan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di berbagai aspek, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 (Angkur et al., n.d.).

Novelty penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Froebel dengan teknologi modern dalam kurikulum PAUD. Menggabungkan metode tradisional Froebel dengan penggunaan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak di era digital. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Gap Penelitian ini bahwa meskipun banyak penelitian telah menunjukkan efektivitas

metode Froebel, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diintegrasikan dengan teknologi modern dalam konteks PAUD di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pendekatan Froebel dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan belajar yang dipenuhi teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan prinsip-prinsip Froebel dalam kurikulum PAUD di era modern dan mengintegrasikannya dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Library research adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan publikasi lain yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan Friedrich Froebel dan penerapannya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada mengenai teori pendidikan Froebel, termasuk konsep-konsep utamanya, metode pengajaran, dan dampak implementasinya dalam konteks modern.

Tahap pertama dalam metode library research adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian di database akademik, perpustakaan universitas, dan sumber online untuk menemukan karya tulis yang membahas teori Froebel dan

pendidikan anak usia dini. Kata kunci seperti “Friedrich Froebel,” “pendidikan anak usia dini,” “metode Froebel,” dan “kurikulum PAUD” digunakan untuk mempersempit pencarian. Setelah literatur yang relevan terkumpul, tahap berikutnya adalah membaca dan mengevaluasi sumber-sumber tersebut untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, terkini, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap terakhir adalah analisis data dan sintesis informasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti prinsip-prinsip pendidikan Froebel, aplikasi praktis dalam kurikulum PAUD, dan dampak terhadap perkembangan anak. Informasi ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi mengenai penerapan prinsip Froebel dalam pendidikan anak usia dini di era modern. Dengan demikian, library research memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan teori-teori yang ada dengan praktik nyata di lapangan, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum PAUD yang lebih efektif dan holistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di era modern menghadapi berbagai problematika yang kompleks dan multidimensional. Salah satu masalah utama adalah aksesibilitas dan kesetaraan. Banyak anak di daerah pedesaan dan terpencil masih sulit mendapatkan akses ke pendidikan usia dini yang berkualitas (Mulia & Kurniati, 2023; Widodo, 2020). Selain itu, kesenjangan sosial-ekonomi menyebabkan disparitas dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari latar belakang

ekonomi yang berbeda (Anisha, 2024). Anak-anak dari keluarga kurang mampu seringkali tidak memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, kurikulum yang berkualitas, atau tenaga pengajar yang terlatih.

Problematika kedua adalah kurangnya tenaga pendidik yang terlatih dan profesional (Amaliani et al., 2024). Meskipun ada peningkatan dalam jumlah lembaga PAUD, kualitas tenaga pendidik seringkali tidak memenuhi standar yang diharapkan. Banyak pendidik PAUD tidak memiliki pelatihan khusus dalam pendidikan anak usia dini, yang berdampak pada metode pengajaran dan pemahaman terhadap kebutuhan perkembangan anak (Badiah et al., 2020). Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian pada aspek holistik perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Selain itu, kurikulum yang tidak sesuai dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran juga menjadi problematika penting. Banyak program PAUD masih menggunakan pendekatan tradisional yang tidak selaras dengan perkembangan kebutuhan anak di era digital (Maryati & Nurlaela, 2021). Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi, dan kurikulum PAUD harus mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak untuk mendukung pembelajaran. Namun, kurangnya sumber daya dan pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan usia dini menjadi kendala besar.

Terakhir, keterlibatan orang tua yang rendah dalam proses pendidikan anak usia dini juga menjadi isu penting (Gustiana & Sari, 2022). Padahal, peran orang tua sangat krusial dalam mendukung perkembangan anak. Banyak orang tua, terutama di perkotaan, sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan dalam proses belajar anak di

rumah. Ini memperparah masalah karena pendidikan anak usia dini seharusnya merupakan kolaborasi antara sekolah dan rumah. Tanpa dukungan yang memadai dari orang tua, upaya pendidikan di sekolah menjadi kurang efektif dan holistik.

Friedrich Froebel, seorang tokoh pendidikan terkemuka, adalah pendiri konsep taman kanak-kanak (kindergarten) dan memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anak usia dini (Fröbel, 2018; McNair & Powell, 2021; Teichert & Helbig, 2022, 2024). Froebel memperkenalkan pendekatan yang holistik, menekankan pentingnya perkembangan anak dalam semua aspek: fisik (Lestari & Lekahena, 2024), mental (Fauziah et al., 2021), sosial (Rahmat, 2018), dan spiritual (Mashuri, 2018). Dia percaya bahwa pendidikan harus membantu anak memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan Tuhan, serta dunia di sekitarnya. Salah satu konsep utama Froebel adalah bahwa pendidikan merupakan pengalaman rohani (Hasanah, 2018). Dia berpendapat bahwa pendidikan harus menghubungkan anak dengan Tuhan dan membantu mereka menyadari hubungan spiritual mereka dengan dunia. Ini memberikan dasar bagi pengembangan moral dan spiritual anak. Froebel melihat setiap anak sebagai individu yang memiliki potensi kedewasaan yang sudah ada dalam dirinya. Tugas pendidik adalah mengembangkan bakat-bakat tersembunyi dalam diri anak.

Froebel mengidentifikasi empat pola perkembangan utama dalam anak-anak: benih kedewasaan, hubungan bagian dengan keutuhan, batiniah menjadi lahiriah, dan asas perlawanan (Putnarubun & Hully, 2023). Dalam konsep benih kedewasaan, Froebel menekankan bahwa pendidik harus mengembangkan bakat yang tersembunyi dalam diri anak. Hubungan bagian dengan keutuhan mengacu pada pentingnya

memperhatikan anak sebagai individu unik yang juga harus merasa menjadi bagian dari kelompok. Froebel juga menggunakan metode pendidikan yang mengandalkan simbol-simbol seperti bola, kubus, tulisan, lagu, dan gambar (Talango, 2022; Yasbiati & Gandana, 2018). Simbol-simbol ini membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang lebih dalam tentang dunia dan diri mereka sendiri. Ini adalah bagian dari upayanya untuk menyampaikan pendidikan melalui bahasa lambang, yang merupakan salah satu aspek penting dalam teorinya.

Salah satu metode utama yang digunakan Froebel adalah belajar dengan berbuat (Pinangkaan et al., 2023). Dia menekankan bahwa anak-anak bukanlah bejana pasif yang menerima informasi, tetapi harus aktif terlibat dalam pendidikan mereka. Ini mencakup berbagai bentuk swakaji seperti bermain, menyanyi, menggambar, dan memelihara tanaman atau binatang kecil. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia secara lebih mendalam. Tujuan pendidikan menurut Froebel adalah melibatkan anak dalam pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk memecahkan masalah secara cerdas, bertindak secara moral, adil, dan memenuhi panggilan mereka dalam masyarakat (Pratiwi, 2018). Pendidikan agama Kristen khususnya, menurut Froebel, harus membantu anak menjalani kehidupan yang penuh kasih, pengetahuan, pengertian, dan keterampilan.

Froebel menyusun kurikulum yang melibatkan kegiatan kreatif seperti syair, lagu, gerak tangan, dan kerajinan tangan (Sasi & Wuryani, 2021). Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak melihat hubungan-hubungan dan mengembangkan kreativitas mereka. Metode pendidikan Froebel mencakup berdoa, percakapan, menghafalkan, bermain,

swakaji, meninjau dan memeriksa, bertanya, mengajar berdasarkan pola, bercerita, serta latihan dan ulangan. Dalam konsep Froebel, peran guru sangat penting. Guru bukan hanya pemberi jawaban, tetapi juga pembimbing yang membantu anak mengembangkan kemampuannya (Ani Oktarina, 2020; Nofianti, 2021; Susanto, 2021). Guru harus terlatih dengan baik dan mendapatkan dukungan yang layak dari masyarakat. Froebel juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Keluarga harus terlibat dalam memberikan pengalaman belajar yang berkesan sebelum anak memasuki sekolah formal. Konsep-konsep Froebel menunjukkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berfokus pada perkembangan holistik anak, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini di era modern, di mana keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai tradisional menjadi sangat penting.

Dalam menganalisis kecocokan teori Froebel dengan problematika, kita perlu melihat berbagai aspek problematika yang dihadapi dalam pendidikan anak usia dini di era modern. Salah satu masalah utama adalah aksesibilitas dan kesetaraan. Froebel menekankan pentingnya setiap anak mendapatkan pendidikan yang baik, yang sangat relevan dalam konteks ini. Di daerah pedesaan dan terpencil, akses ke pendidikan berkualitas seringkali terbatas. Dengan menerapkan prinsip Froebel, kita dapat mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan merata, memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Problematika kedua adalah kurangnya tenaga pendidik yang terlatih dan profesional. Froebel sangat menekankan pentingnya peran guru dalam pendidikan anak. Dengan memperkuat pelatihan dan

kualifikasi guru sesuai dengan prinsip-prinsip Froebel, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Guru yang terlatih dengan baik dapat memberikan pendidikan yang holistik dan berpusat pada anak, sesuai dengan filosofi Froebel.

Selain itu, kurikulum yang tidak sesuai dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran juga menjadi problematika penting. Froebel memperkenalkan metode belajar dengan berbuat dan menggunakan bahasa lambang, yang dapat diadaptasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menggabungkan metode tradisional Froebel dengan teknologi modern, kita dapat menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan menarik bagi anak-anak di era digital.

Keterlibatan orang tua yang rendah juga merupakan masalah yang sering dihadapi. Froebel menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat membantu mengatasi masalah ini. Misalnya, program-program yang mendorong partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini. Dalam implementasi prinsip-prinsip Froebel, penting juga untuk mempertimbangkan aspek budaya dan konteks lokal. Pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat setempat. Ini akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya efektif tetapi juga relevan bagi anak-anak dan komunitas mereka.

Pendekatan holistik Froebel yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual sangat cocok untuk menghadapi tantangan pendidikan anak usia dini di era modern. Pendidikan yang berfokus pada perkembangan keseluruhan anak dapat

membantu menciptakan generasi yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Froebel dalam kurikulum PAUD, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, holistik, dan berpusat pada anak. Ini akan membantu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pendidikan anak usia dini di era modern, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Froebel dalam kurikulum PAUD dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga PAUD yang mengimplementasikan metode Froebel, dengan fokus pada aspek perkembangan holistik anak. Anak-anak yang mengikuti program pendidikan berdasarkan prinsip Froebel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan. Mereka lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, anak-anak ini juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek sosial dan emosional, termasuk kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Guru-guru yang terlibat dalam program ini juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan mengajar mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dan mampu memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan prinsip-prinsip Froebel. Pelatihan yang mereka terima membantu mereka memahami pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, serta bagaimana mengintegrasikan metode Froebel dalam kurikulum mereka. Orang tua

yang berpartisipasi dalam program ini juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Mereka lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak, dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar di rumah. Ini menunjukkan bahwa dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, orang tua dapat berperan penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode belajar dengan berbuat, sebagaimana diusulkan oleh Froebel, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Anak-anak yang belajar melalui kegiatan praktis dan langsung menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan, serta lebih menikmati proses belajar. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka merasa lebih mampu dan berdaya, yang berdampak positif pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa metode pendidikan yang berpusat pada anak, seperti yang diusulkan oleh Froebel, sangat efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Froebel. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan untuk pelatihan guru. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk memahami dan mengimplementasikan metode Froebel secara efektif.

Selain itu, keterlibatan orang tua masih menjadi tantangan di beberapa tempat. Meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan orang tua, masih banyak yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran

mereka dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Froebel sangat relevan dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini di era modern. Dengan dukungan yang tepat, metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak, serta membantu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pendidikan anak usia dini.

Implikasi karya ini yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip Froebel dalam pendidikan anak usia dini memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan praktik pendidikan. Pertama, penting bagi pembuat kebijakan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan guru. Ini akan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode Froebel secara efektif. Kedua, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Program-program yang melibatkan orang tua secara aktif dapat membantu memastikan bahwa pendidikan anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga didukung di rumah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Froebel, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan holistik, yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di era modern.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Friedrich Froebel dalam kurikulum PAUD memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di beberapa

lembaga PAUD yang mengimplementasikan metode Froebel, dengan fokus pada perkembangan holistik anak. Anak-anak yang mengikuti program berdasarkan prinsip Froebel menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti keterlibatan dalam kegiatan belajar, kreativitas, dan pemahaman konsep. Mereka juga menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik, termasuk kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Guru-guru yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan keterampilan mengajar dan kepercayaan diri. Pelatihan yang mereka terima membantu mereka memahami pentingnya pendekatan holistik dan bagaimana mengintegrasikan metode Froebel dalam kurikulum mereka. Orang tua yang berpartisipasi juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pendidikan anak-anak mereka, memahami pentingnya peran mereka, dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar di rumah. Penelitian ini menemukan bahwa metode belajar dengan berbuat yang diusulkan oleh Froebel sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak. Anak-anak yang belajar melalui kegiatan praktis menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan menikmati proses belajar. Keterlibatan aktif mereka juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berdaya, yang berdampak positif pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Froebel, termasuk kurangnya sumber daya dan dukungan untuk pelatihan guru. Banyak guru membutuhkan pelatihan tambahan untuk memahami dan menerapkan metode Froebel secara efektif. Keterlibatan orang tua juga masih menjadi tantangan di beberapa

tempat, meskipun ada peningkatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Froebel sangat relevan dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini di era modern. Dengan dukungan yang tepat, metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak dan membantu mengatasi berbagai problematika dalam pendidikan anak usia dini.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Froebel dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan holistik anak dalam PAUD, dengan meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman konsep anak. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan guru untuk memahami dan mengimplementasikan metode Froebel, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai untuk pelatihan guru dan tantangan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua secara konsisten di berbagai tempat.

## REFERENSI

- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, S., & Gustini, E. 2024. Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi. *Aksara*, 10(1), hal. 361–366. Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.361-366.2024>
- Angkur, M. F., Ignasius, F. R., & Maria Dissriany, V. B. (n.d.). *Pendidikan Inklusi dan Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Anisha, D. 2024. Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa.

- Educare*, 1(2), hal. 57–62. Doi: <https://doi.org/10.31004/jedu.v1i2.5>
- Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Sambira, S. 2020. Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal*, 3(2), hal. 95–100. Doi: <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.287>
- Fauziah, S., Mulyana, E. H., & Mulyadi, S. 2021. Permainan Sains Problem-Solving Cardboard Box Lego dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Edusia*, 1(1), hal. 86–92. Doi: <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.48>
- Fröbel, F. 2018. *Revival: Autobiography of Friedrich Froebel (1915)*. New York: Routledge.
- Gustiana, E., & Sari, A. K. P. 2022. Keterlibatan Orang Tua dalam Bidang Pendidikan terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), hal. 199–204. Doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hasanah, U. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *Insania*, 3(2), hal. 204–222. Doi: <http://dx.doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Lestari, D. T., & Lekahena, V. 2024. Penggunaan Tari Cincu dalam Pembelajaran di Kelas bagi Anak Usia Dini di Kelompok PAUD B Eklesia Negeri Ameth. *Didaxei*, 5(1), 742–752. Diakses secara online dari <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX>
- Maryati, S., & Nurlaela, W. 2021. Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura*, 4(02), hal. 49–61. Doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Mashuri, S. 2018. Pemikiran Filsuf Barat Madzhab Kontemporer tentang Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*, 77.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. 2023. Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), hal. 13153–13165. Diakses secara online dari <https://jonedu.org/index.php/joe>
- McNair, L. J., & Powell, S. 2021. Friedrich Froebel: A Path Least Trodden. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), hal. 1175–1185. Doi: <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2020.1803299>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. 2023. Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi*, 7(3), hal. 3663–3674. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nofianti, R. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Oktarina, M. A. & Maemonah. 2020. Filsafat Pendidikan Maria Montessori dengan Teori Belajar Progresivisme dalam Pendidikan AUD. *Bunayya*, 6(2), 64–88. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>
- Pinangkaan, E. A. M., Silaban, R. A., & Ramli, M. 2023. *Teori Bermain*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.
- Pratiwi, E. S. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putnarubun, A., & Hully, G. 2023. Kerangka Pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan Pendekatan Teori Friedrich WA Froebel. *Nusantara Hasana Journal*, 3(7), hal. 194–199. Doi: <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i7.1101>

- Rahmat, S. T. 2018. Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 1–13. Diakses secara online dari <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud>
- Sasi, G. A., & Wuryani, E. 2021. Modifikasi atau Modernisasi (?): Permainan Anak di Sekolah Kartini Semarang. *Scholaria*, 11(1), hal. 80–90. Doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p80-90>
- Susanto, A. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Talango, S. R. 2022. *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intellegence*. Runzune Sapta Konsultan.
- Teichert, L., & Helbig, S. 2022. Friedrich Froebel (1782–1852). In *The Palgrave Handbook of Educational Thinkers* (pp. 1–17). Springer.
- Teichert, L., & Helbig, S. 2024. Friedrich Froebel. In *The Palgrave Handbook of Educational Thinkers* (pp. 1–17). Springer.
- Widodo, H. 2020. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafi, N., & Ayu, P. E. S. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yasbiati, M. P., & Gandana, G. 2018. *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.